



Jurnal Pendidikan IPS Indonesia is licensed under
 A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA SMA

Agus Yulianto

UNTAN, Pontianak, Indonesia

E-mail: agusy911@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. Dari hasil penelitian didapatkan hasil *self-efficacy* siswa sebesar 52,77% responden memilih kategori baik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 70,95 termasuk dalam kategori baik dengan persamaan $Y = 55,691 + 0,653 X$. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Kemudian populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau berjumlah 123 siswa dengan sampel berjumlah 55 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung, teknik tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan program statistik SPSS versi 18.0 dengan hasil analisis data menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau sebesar 61,4% dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,784 (R) dengan *R square* 0,614 dan tingkat interpretasi hubungan kuat..

Keywords: *Self-Efficacy*, Hasil Belajar, Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap baik, terampil, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.

Tujuan tersebut direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Prawira (2014 : 241), berpendapat bahwa “proses belajar terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda ketika seseorang belum mengalami proses belajar”. Senada dengan pendapat Purwanto (2014: 45) mengemukakan bahwa “belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, sedangkan mengajar

(pengajaran) adalah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar dan hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran”. Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2014 : 46) bahwa “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi. Menurut Hermino (2014: 57) evaluasi adalah “suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara menyeluruh pada ranah belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana (2014: 22) mengklasifikasikan “hasil belajar menjadi tiga ranah, salah satunya ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar dan menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi”.

Namun ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006 : 341) *self efficacy* adalah “keyakinan seseorang terhadap

kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan”. Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat Schunk (2009 : 36) bahwa “siswa yang memiliki *self efficacy* terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif)”. Dengan begitu, *self-efficacy* harus dimiliki oleh semua siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang memerlukan keyakinan seseorang untuk menentukan pilihannya dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Samuelson, 2013 : 5), yang menyatakan bahwa “ilmu ekonomi merupakan studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas, maka *self-efficacy* sangat penting dimiliki oleh diri siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Namun berdasarkan fakta dilapangan, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) rendah karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan belajar yang dihadapi. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) rendah, yang ditandai dengan siswa merasa kurang percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab soal-soal pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) sehingga beberapa siswa memilih mencontek temannya pada saat ujian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Albert Bandura (2008: 1), mendefinisikan *selfefficacy* sebagai berikut; “*perceived self-efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Such belief reduce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes*”.

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa *self-efficacy* adalah sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan untuk menghasilkan atau menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Maka, diharapkan

dengan adanya *self-efficacy* yang tinggi siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. Berkaitan dengan penelitian ini maka penulis juga ingin meneliti seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena metode ini menjelaskan data yang ada pada saat sekarang ini. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67), metode deskriptif diartikan “sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk studi hubungan (*interrelationship studies*) yang tidak hanya bertujuan untuk memaparkan hubungan obyek penelitian, tetapi juga memaparkan pengaruh antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha sekolah, diketahui bahwa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau terbagi menjadi tiga kelas dengan total 123 siswa. Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdiri dari kelas XI IIS 1 sebanyak 41 siswa, kelas XI IIS 2 sebanyak 41 siswa, dan kelas XI IIS 3 sebanyak 41 siswa di SMA Negeri 1 Sekadau.

Dari 123 siswa tersebut akan diambil beberapa sampel yang menurut Slovin (Suharso, 2012 : 61), untuk menentukan banyaknya sampel, penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n	=	Ukuran sampel.
N	=	Ukuran populasi.
e	=	Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (10%).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel. Sampel untuk disetiap kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan sampel penelitian siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau

Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Sampel
XI IIS 1	40 siswa	40/123 x 55	18
XI IIS 2	41 siswa	41/123 x 55	18
XI IIS 3	42 siswa	42/123 x 55	19
Total	123 siswa		55

Sumber: Data Olahan 2019.

Untuk mendapatkan 55 sampel yang terdiri dari 3 kelas dilakukan dengan cara *simple random sampling* (sampel random sederhana) yaitu dengan memberi nomor pada tiap unit populasi. Kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan undian biasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik langsung, teknik tidak langsung dan teknik studi dokumenter. 1) Teknik langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi atau wawancara langsung kepada narasumber yang diakui kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. 2) Teknik tidak langsung adalah pengumpulan data yang menggunakan alat perantara atau media yang berupa angket atau koesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data dari siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. 3) Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, dokumen atau nilai hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, yang didapat dari arsip-arsip atau dokumen, dalam hal ini berupa data hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. Karena penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, angket dan buku catatan atau dokumentasi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau. Angket penelitian ditujukan kepada 55 siswa tersebut agar diperoleh data penelitian tentang *self-efficacy* siswa. Angket terdiri dari 25 pernyataan yaitu tentang dimensi *self-efficacy*. Setiap pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan rentang skor 5-1. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diambil dari nilai latihan siswa dengan soal yang sesuai dengan setandar kompetensi *self-efficacy* siswa.

Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, maka untuk uji instrumennya, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Arikunto(2010: 211), Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesesuaian sesuatu instrumen”. Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan uji *korelasi Product Moment* yang bertujuan untuk mendapatkan nilai r_{hitung} . Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid. Dalam menguji validitas peneliti menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah uji validitas,

kemudian dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba soal angket menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solusion (SPSS)* versi 18.0 dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang digunakan tergolong kuat dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,900 dan untuk hasil belajar siswa diambil dari nilai rata-rata latihan yaitu 70,95 pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 55$ diperoleh harga $r_{tabel} = 0,266$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} dan dapat dinyatakan bahwa angket tersebut reliabel.

Setelah melakukan uji instrumen, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji regresi yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji prasyarat normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas ini dibuat adalah untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis variabel X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan tahap 1) menentukan persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi, dan 3) menentukan koefisien korelasi. Untuk uji hipotesis yang dilakukan adalah 1) uji hipotesis secara simultan (uji F) dan 2) Uji hipotesis secara parsial (uji t).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *self-efficacy* (X) dan variabel hasil belajar (Y). Untuk variabel *self-efficacy* dan hasil belajar dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik. Gambaran yang ada pada masing-masing variabel adalah *self-efficacy* dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau dengan analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi *Self-Efficacy*

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
106,2 – 125	Sangat Baik	21	38,18%
85,9 – 106,1	Baik	29	52,77%
65,6 – 85,8	Cukup	5	9,09%
45,3 – 65,5	Kurang	0	0
25 – 45,2	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		55	100%

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian responden yaitu 9,09% menyatakan bahwa *self-efficacy* siswa masuk dalam kategori cukup, 52,77% menyatakan baik dan 38,18% menyatakan sangat baik. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau termasuk dalam kategori baik karena sebagian besar responden menyatakan baik.

Tabel 3. Jumlah Responden Yang Termuat dalam Rentang Nilai (Hasil Belajar)

Rentang Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)
80-100	15	27,27%
70-79	19	34,54%
60-69	12	21,82%
50-59	7	12,78%
< 50	2	3,64%

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian responden yaitu 27,27% menyatakan bahwa hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik, 34,54% menyatakan baik, 21,82% menyatakan cukup, 12,78% menyatakan kurang dan 3,64% menyatakan tidak baik. Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi

Keterangan	Nilai
Konstanta	55,691
Koefisien Korelasi variabel Y	0,653
F_{hitung}	89,045
R	0,784
R Square	0,614
t_{hitung} Variabel X	9,436

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah menggunakan program SPSS V. 18, 2019.

Berdasarkan tabel analisis regresi dapat dinyatakan bahwa dari hasil pengujian tersebut diperoleh F_{hitung} (89,045) > F_{tabel} (4,02) pada taraf signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 53 yang berarti bahwa persamaan regresi $Y = 55,691 + 0,653X$ dinyatakan berarti dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka didapat nilai R = 0,784 berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka 0,784 terletak antara 0,60 - 0,799 yang termasuk kategori kuat. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi. Dari tabel di atas tertera bahwa nilai R^2 (R Square) = 0,614, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya $KD = R^2 \times 100\%$ atau $KD = 0,614 \times 100\% = 61,4\%$. Dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau.

B. Pembahasan

Self-efficacy siswa adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Ormrod (2008 : 20), berpendapat bahwa *self-efficacy* “merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau tujuan tertentu”. Sejalan dengan pendapat Baron dan Byrne (2004 : 183) mengartikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan

atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan”.

Berdasarkan temuan yang telah didapat dari hasil penelitian diketahui bahwa *self-efficacy* siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau yaitu sebagian besar responden 9,09% menyatakan bahwa *self-efficacy* siswa kelas XI masuk dalam kategori cukup, 52,77% menyatakan baik dan 38,18 menyatakan sangat baik. Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa *self-efficacy* siswa kelas XI termasuk dalam kategori baik.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang baik, yang dapat dibuktikan berdasarkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor maupun dalam bentuk perubahan perilaku yang baik setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan pendapat Nawawi dalam (Susanto, 2013:5), yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan temuan yang telah didapat dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar responden yang termuat dalam rentang nilai yaitu 27,27% menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI masuk dalam kategori sangat baik, 34,54% menyatakan baik, 21,28% menyatakan cukup, 12,78% menyatakan kurang dan 3,64% menyatakan tidak baik. Dengan demikian sebagian besar responden menyatakan baik dengan nilai rata-rata 70,95 yaitu telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian ini, menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa sudah tergolong tinggi dan hasil belajar siswa juga termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar kurang adanya penekanan kepada siswa mengenai keyakinan siswa dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dalam proses belajar haruslah selalu memberikan penguatan kepada siswa mengenai keyakinan siswa dalam belajar ataupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Maka, pihak sekolah taupun guru diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi *self-efficacy* siswa maupun hasil belajar siswa, agar kedepannya *self-efficacy* maupun hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau dapat meningkat lebih baik lagi. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah diperoleh, maka secara umum peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Berdasarkan jawaban dari angket yang telah disebarkan oleh

peneliti kepada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau yaitu *self-efficacy* siswa termasuk dalam kategori baik, 2) Untuk nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau termasuk dalam kategori baik yang diambil dari nilai latihan siswa, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau peneliti menggunakan uji regresi dan uji hipotesis yaitu: a) uji regresi “menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa”, b) Uji hipotesis, secara simultan (uji f) “menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi”, secara parsial (uji t) “menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi”, 4) Dalam penelitian ini terdapat 61,4% *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sekadau dengan tingkat hubungan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. (2008). *Self efficacy*. 1-14. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>. (diakses tanggal 11 Juli 2019).
- Baron, R.A dan Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Hermiono, Agustinus. (2014). Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Pajares, Frank. (2006). Self efficacy During Childhood and Adolescence. Chapter 15. 339-367. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/PajaresAdoed2006.pdf>. (diakses tanggal 6 Mei 2019).
- Prawira, Purwa Atmaja. (2014). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: AR RUZZ Media.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samuelson. (2013). Ilmu Makro ekonomi. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Schunk, D.H. (2009). Learning Theories An Education Perspective (Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis. Jakarta: PT Indeks